

BAB V

Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Proporsi kejadian ISPA di wilayah kerja Puskesmas Kemantan kabupaten Kerinci sebesar 48,4%.
2. Tidak ada hubungan antara kebiasaan membakar jerami padi dengan kejadian ISPA di Wilayah kerja Puskesmas kemantan Kabupaten Kerinci dengan nilai $P\text{-value} = 0,371$.
3. Ada hubungan antara luas ventilasi dengan kejadian ISPA di Wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Kerinci dengan nilai $P\text{-value} = 0,046$, serta nilai $OR = 1,549$ (95% CI 1,047-2,290), responden yang memiliki luas ventilasi tidak memenuhi Syarat berisiko 1,549 kali lebih besar untuk mengalami kejadian ISPA dibandingkan dengan responden yang memiliki luas ventilasi yang memenuhi Syarat.
4. Ada hubungan antara tingkat pencahayaan dengan kejadian ISPA di Wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Kerinci dengan nilai $P\text{-value} = 0,020$, serta nilai $OR = 1,646$ (95% CI 1,132-2,392), responden yang memiliki tingkat pencahayaan tidak memenuhi syarat berisiko 1,646 kali lebih besar untuk mengalami kejadian ISPA dibandingkan dengan responden yang memiliki Tingkat pencahayaan yang memenuhi Syarat.
5. Ada hubungan antara kepadatan hunian dengan kejadian ISPA di Wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Kerinci dengan nilai $P\text{-value} = 0,001$, serta nilai $OR = 2,147$ (95% CI 1,294-3,564), responden yang memiliki kepadatan hunian tidak memenuhi syarat berisiko 2,147 kali lebih besar untuk mengalami kejadian ISPA dibandingkan dengan responden yang memiliki kepadatan hunian yang memenuhi Syarat.
6. Ada hubungan antara tingkat kelembapan dengan kejadian ISPA di Wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Kerinci dengan nilai $P\text{-value} = 0,010$, serta nilai $OR = 1,881$ (95% CI 1,139-3,108), responden yang memiliki tingkat kelembapan tidak memenuhi syarat berisiko 1,549 kali lebih besar untuk mengalami kejadian ISPA dibandingkan dengan responden yang memiliki kepadatan hunian yang memenuhi Syarat.

7. Faktor yang dominan terhadap kejadian ISPA di wilayah Kerja Puskesmas Kemantan Kabupaten Kerinci adalah kepadatan hunian, secara statistik tidak ditemukan adanya hubungan yang bermakna $P\text{-value} = 0,053$, serta $OR = 1,860$ (95% CI 0,993-3,484), akan tetapi kepadatan hunian merupakan faktor risiko kejadian ISPA. Responden yang memiliki kepadatan hunian tidak memenuhi syarat berisiko 1,860 kali untuk mengalami kejadian ISPA dibandingkan dengan responden yang memiliki kepadatan hunian yang memenuhi syarat setelah dikontrol oleh variabel luas ventilasi, tingkat pencahayaan alami dan Kelembapan

5.2. Saran

1. Bagi Puskesmas Kemantan

Agar meningkatkan sistem kewaspadaan dini terhadap kejadian ISPA melalui peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku mengenai pentingnya sanitasi fisik rumah yang sehat. Selain itu pihak Puskesmas dapat melakukan kerja sama dengan tokoh masyarakat dalam menjaga kesehatan lingkungan terutama rumah sehat dengan penyuluhan-penyuluhan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti variabel jenis dinding dan jenis lantai karena pada beberapa penelitian yang pernah dilakukan variabel tersebut berhubungan dengan kejadian ISPA. Selain itu diharapkan peneliti selanjutnya mampu mengembangkan dan mempertajam penelitian ini dalam cakupan yang sasaran penelitian yang lebih luas agar mendapatkan hasil yang maksimal

3. Bagi Masyarakat

Melakukan pengaturan jumlah penghuni kamar, kalau kondisinya memungkinkan maka sebaiknya jumlah penghuni kamar sebanding dengan luas kamar yaitu minimal 8m²/orang. Namun apabila tidak memungkinkan maka sebaiknya jangan terlalu sering berkumpul atau berada dalam ruangan yang sama.

Selain itu Kebiasaan membuka ventilasi hendaknya selalu dilakukan untuk melancarkan sirkulasi dan mempermudah masuknya cahaya matahari ke dalam rumah, sehingga kelembapan menjadi normal.